

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Peneliti melakukan analisis data hasil penelitian, maka proses selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan hasil belajar matematika peserta didik pada materi luas dan keliling lingkaran. Hasil belajar ini dilihat dari proses pembelajaran kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas eksperimen serta metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab pada kelas kontrol.

Tabel 5.1 Rekapitulasi hasil penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel	$t_{hitung} = 2,777$	$t_{tabel} = 1,671$ (taraf 5%) Berarti signifikan	H_1 diterima	Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . t_{hitung} yang diperoleh dari perhitungan yaitu $t_{hitung} = 2,777$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,671. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Pada Siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Besarnya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Besar pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar matematika adalah 11,99%. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, ditunjukkan oleh tabel *Group Statistics* dimana nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen 72,93 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelompok kontrol 65,12. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dapat disebabkan oleh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena peserta didik menjadi lebih tertarik dan dapat mempelajari konsep pembelajaran dengan menyenangkan. Sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran ceramah dan tanya jawab yang terkadang membuat siswa bosan walaupun metode ceramah ini ada beberapa kelebihannya seperti guru mudah menguasai kelas, mudah dilaksanakan, dapat diikuti peserta didik dalam

jumlah besar. Pada saat proses pembelajaran berlangsung kelas kontrol tidak banyak berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini memang pada pembelajaran metode ceramah lebih menekankan pada upaya bagaimana peserta dapat menguasai konsep melalui metode ceramah dan tanya jawab.

Hasil penelitian ini adalah pembelajaran yang menyenangkan dan bernuansa hiburan siswa lebih aktif dan saling bekerja sama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah matematika. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, suasana pembelajaran perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa, sehingga peserta didik mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memperkenalkan cara belajar yang bernuansa hiburan/ menyenangkan tetapi dengan tidak meninggalkan tujuan pendidikan tersebut. Walaupun ada sedikit kendala ketika pembelajaran berlangsung namun model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah berhasil meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Sehingga dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah.

C. Temuan dalam Penelitian

Adapun temuan dari penggunaan model pembelajaran *make a match* dari peneliti adalah yang bisa diperoleh antara lain:

- a. Siswa lebih semangat belajar karena model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* setiap kelompok ingin menjadi pemenang dalam berkompetisi. Sehingga siswa bersaing ketat dan mengerjakan pertanyaan dengan teliti dan benar.
- b. Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi. Kondisi kelas VIIID (kelas eksperimen) siswa laki-laki dan siswa perempuannya tidak dapat berkomunikasi dengan baik siswa saling beradu kata-kata, sering pula bertengkar. Sehingga dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa kelas VIIID dapat bekerjasama dan saling membantu apabila ada siswa yang tidak paham dalam kelompok tersebut. Hal ini juga dapat membantu siswa yang pasif menjadi aktif. Walaupun ada siswa yang masih tidak bersemangat dalam belajar matematika. Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran kooperatif yaitu menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar teman sebaya yang berinteraksi sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas.¹

¹ Erman Suherman, et.all, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: UPI, 2003) hal. 260.

- c. Ada siswa yang tetap malas karena kurang suka dengan matematika. Meskipun menggunakan model pembelajaran yang belum pernah di gunakan oleh guru matematika siswa juga tetap tidak menyukai matematika karena menurut siswa matematika tetap sulit. Namun ketika siswa lain saling berdiskusi siswa tersebut sudah mulai memperhatikan penjelasan temannya namun siswa tersebut hanya diam saja.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa dituntut untuk bersikap belajar secara aktif dan bekerjasama sama dengan antar siswa. Hal ini dapat menumbuhkan sikap tolong menolong antar siswa sehingga dapat diketahui besarpengaruhnya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya dalam bidang studi matematika.